

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Implementasi

Secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi juga diartikan suatu tindakan dari suatu rencana yang disusun secara cermat dan rinci.¹ Artinya implementasi saat perencanaan sudah sempurna yang bermuara pada kegiatan, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme sistem yang telah terencana.

“Menurut Kamus Bahasa Indonesia implementasi berarti pelaksanaan.² Menurut Browne dan Wildavsky (dalam Muliadi Mokodompit, dkk) mengemukakan bahwa implementasi adalah suatu perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.³

“Menurut Setiawan mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif”.⁴

“Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, implementasi pada hakikatnya intinya adalah kegiatan untuk mensosialisasikan keluaran suatu kebijakan (*to deliver plicy output*) yang dilakukan

¹ Khoirrijal, dkk, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 21.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal. 580.

³ Muliadi Mokodompit, dkk, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 12.

⁴ Yayat Seharyat, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hal. 242.

oleh pelaksana kepada kelompok sasaran pelaksanaan kebijakan (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan”.⁵

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan penerapan atas pelaksanaan yang dilakukan oleh pendidik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran yang baik dan benar.

2. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an ini terdiri dari tiga kata yakni pembelajaran, baca dan tulis, dan Al-Qur'an. Adapun pengertiannya sebagai berikut:

a. Pembelajaran

Belajar dan Pembelajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan. Konsep belajar berasal pada pihak peserta didik dan konsep pihak siswa dan konsep pembelajaran berakar pada guru dan keduanya dapat berdiri sendiri atau terpadu tergantung pada situasi di mana kedua kegiatan tersebut berlangsung.⁶ Pembelajaran adalah proses dimana peserta didik berinteraksi dengan guru dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran membantu pendidik memperoleh

⁵ Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 1991), hal. 21.

⁶ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol. 4. No. 1, 2018, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Urwatul Wutsqo Jombang, <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/31>, hal. 35, (Diakses pada tanggal 1 Februari 2024).

pengetahuan dan informasi, mengelola keterampilan dan kebiasaan, serta membangun sikap dan kepercayaan diri peserta didik.

“Menurut Poerwardaminta (dalam Dini Damayati, dkk) mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “intruccion” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*instruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Pengertian ini lebih mengarah kepada pendidikan sebagai pelaku dalam perubahan. Muhammad Surya memberikan pengertian pembelajaran merupakan suatu tahapan yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Pengertian ini lebih menekankan kepada peserta didik sebagai perilaku perubahan”.⁷

b. Baca Tulis Al-Qur'an

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *baca* artinya memahami isi dari apa yang tertulis.⁸ Sedangkan *Menulis* adalah suatu kegiatan komunikatif dimana pesan atau informasi disampaikan secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis disebut sebagai aktivitas dimana huruf dirangkai menjadi kata-kata atau kalimat untuk dikomunikasikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, komunikasi akan terjadi antara penulis dan pembaca.

“Al-Qur'an adalah secara bahasa sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata dari *qara'a qira'atan wa qur'an*, ia merupakan bentuk masdhar menurut wazan dari kata *fu'alan*, seperti *qufran* dan *syukron*. Bentuk kata kerjanya adalah *qara'a* yang berarti

⁷ Dini Damayati, dkk., *Jago Mendesain Pembelajaran*, (Guepedia, 2001), hal. 124.

⁸ *Kamus Besar Bahasa Indoneesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hal.1.557.

mengumpulkan dan menghimpun. Menurut Hasbi Ash Shidieqy Al-Qur'an adalah wahyu Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan diturunkan kepada umatnya melalui muttawtir, yang menghukum orang-orang kafir yang mengingkarinya. Sedangkan menurut Subhi As-Shalih Al-Qur'an adalah kalam Ilahi yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan ditulis didalam mushaf berdasarkan sumber-sumber muttawtir yang shahih atau yang bersifat kebenarannya, dan dibacakan umat Islam dalam ibadah".⁹

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran baca dan menulis Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis yang ditekankan pada cara memahami informasi, tetapi ada pada proses menghafalkan lambang-lambang dan mengadakan pembiasaan dalam melafadzkan serta cara menuliskannya.

c. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Anjuran Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW. Menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadis Rasulullah SAW. tentang anjuran membaca Al-Qur'an.¹⁰

⁹ Muhammad Aman Ma'mun, *Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an*, Vol. 4. No.. 1, 2018, Sekolah Tinggi Ilmu Al Urwatul Wutsqo Jombang, <https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/view/31>, hal. 56, (Diakses pada tanggal 1 Februari 2024).

¹⁰ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Memabaca Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-35.

1) Anjuran membaca Al-Qur'an dengan suara keras dan pelan.

Membaca dengan bacaan keras adalah yang biasa didengarkan oleh orang berada didekatnya. Adapun bacaan lirih adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits. Dirawatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad SAW. Bersabda “Allah tidak memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW. Yang bersuara indah untuk melagukan Al-Qur'an (membacanya) dengan suara keras”.¹¹ (HR. Bukhari)

2) Anjuran membaca secara bersama-sama dan perseorangan

Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata, “ketahuilah ! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Qur'an bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian kurang baik.”¹²

d. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. Yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi

¹¹ Abu Hurairah, *Ringkasan Kitab Hadis Shahih Imam Muslim*, (Shahih Muslim No. 1318), hal. 121.

¹² Taaufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Alvabet, 200), hal. 39.

Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW. yang tertulis dalam mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah membacanya.

e. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

f. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an

Faktor pendukung dalam metode pengajaran Al-Qur'an antara lain:

1) Peserta didik

Dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi faktor utama, jika peserta didik memiliki keseriusan untuk mengikuti pembelajaran maka akan mudah dalam proses pembelajaran.¹³

2) Pendidik

Pendidik harus mempunyai pengetahuan yang luas agar mudah dalam mengarahkan dan memberi pengetahuan kepada peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

¹³ Amien Dien Indra Kusama, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Malang; Usaha Nasional, 1973), hal. 134.

3) Sarana dan Prasarana

Dalam proses pembelajaran harus mempunyai sarana prasarana yang memadai.

4) Motivasi orangtua

Motivasi orangtua sangat penting dalam proses pembelajaran anak, ketika orangtua terus memberikan motivasi yang tinggi maka anak akan semangat dalam belajar dan mendapatkan prestasi yang baik.

5) Ruangan Nyaman

Ruang yang nyaman juga sangat penting dalam proses pembelajaran peserta didik, ketika berada diruangan yang nyaman maka peserta didik akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajarannya.

Sedangkan faktor penghambat dalam metode pengajaran Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Peserta didik

Dalam proses pembelajaran faktor penghambat dari peserta didik itu sendiri, ketika peserta didik tidak memiliki semangat dalam belajar maka akan mempersulit proses pembelajarannya.

2) Pendidik

Seorang guru ketika tidak memiliki pengetahuan yang luas dan tidak memiliki komunikasi yang baik, maka akan menghambat belajar peserta didik.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang tidak memadai juga akan menghambat proses belajar peserta didik.

4) Keterbatasan tempat

Kurangnya tempat dalam proses pembelajaran juga akan menghambat belajar peserta didik, ketika tempatnya terbatas maka peserta didik akan sulit untuk dikondisikan dan tidak fokus dalam mengikuti pembelajarannya.

5) Kurangnya motivasi orangtua

Ketika kurang motivasi dari orangtua maka peserta didik kurang semangat dalam belajar

6) Kurangnya pendidik

Keterbatasan pendidik juga akan berpengaruh dalam proses pembelajaran, ketika pendidik kurang guru akan sulit dalam proses belajar.

7) Masih banyak peserta didik yang belum mengenal tajwid

Ketika masih banyak peserta didik yang belum mengenal tajwid akan mempersulit seorang pendidik dalam memberi arahan ketika proses pembelajaran berlangsung.

g. Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.¹⁴ Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama artinya kebangkitan ulama. Dari kata Nahdlatul Ulama inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an, yang diberi nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang dilakukan pada akhir tahun 1990.¹⁵

Metode An-Nahdliyah adalah metode pembelajaran Al-Qur’an yang lebih menekankan pada kesesuaian dan keteraturan dengan ketukan,

¹⁴ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga), 2005, hal. 20.

¹⁵ Pimpinan Pusat Majlis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar An-Nahdliyah*, (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah, 2008), hal. 1-2.

yang dimaksud ketukan disini yakni antara jarak pelafalan dengan huruf lainnya.

“Menurut Ida Vera Shophya dengan ketukan bacaan anak akan sesuai dengan baik panjangnya dan pendeknya dari sebuah bacaan Al-Qur'an”.¹⁶

Metode ini digunakan karena dianggap lebih efektif dalam belajar Al-Qur'an diantaranya dalam membaca harus memperhatikan benar dan fasih bacaannya melalui ketukan untuk kesesuaian panjang pendeknya dari bacaan Al-Qur'an. Tujuan dari metode ini adalah untuk memudahkan anak-anak agar dapat bisa membaca Al-Qur'an dalam waktu yang relative lebih singkat dari pengenalan huruf hijaiyah yang disesuaikan dari jilid sampai jilid enam. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:

- 1) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- 2) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

¹⁶ Ida Vera Shophya, dkk., *Metode Baca Al-Qur'an*, (2014), hal. 339.

3. Metode Peyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah:¹⁷

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- b. Metode drill, yaitu santri diperintahkan untuk berlatih melafalkan sesuai dengan mahraj dan hukum bacaan sebagaimana yang telah dicontohkan pengajar.
- c. Tanya jawab, yaitu guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik atau sebaliknya.
- d. Metode ceramah, yaitu guru memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

4. Materi Tambahan di TPQ

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu diwaktu ini anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqih, fashalatan dan Akhlak secara praktis, yaitu seperti shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur

¹⁷ *Ibid*, hal. 19.

penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek.¹⁸

h. TPQ Nahdlotuttolibin SD Negeri 1 Karangduwur

TPQ adalah lembaga non formal pendidikan khusus dalam arti materi khusus yang menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid.¹⁹

Arti sebuah lambang TPQ Nahdlotuttolibin yakni sesuai keputusan rapat pengurus ekstrakurikuler BTQ pada tanggal 20 Juli 2002, disitu diputuskan bahwa perlunya sebuah nama untuk organisasi dan berdirinya TPQ di SD Negeri 1 Karangduwur, hal ini diputuskan untuk memberikan sebuah nama tempat menimba ilmu agama untuk peserta didik dari bagian ekstrakurikuler keagamaan sebagai bentuk religius. Peserta didik tidak hanya terpaku dalam pelajaran-pelajaran umum saja melainkan peserta didik mengangkat nilai keagamaan. Sehingga peserta didik mampu membaca iqra dan Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sehingga terbentuklah sebuah nama TPQ Nahdlottolibin.

¹⁸ *Ibid*, hal. 18.

¹⁹ Abu Tauhid, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretaris Jurusan Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta), 1994, hal. 23.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian, peneliti mengadakan telaah terlebih dahulu dengan mencari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut :

1. Dewi Ismatul Millah Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang tahun 2020, dengan judul *Implementasi Pembelajaran Ajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTs Negeri Jombang*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode ummi ini sangat dianggap lebih anggap lebih mudah untuk diterapkan di lembaga formal maupun nonformal, karena dilihat dari proses yang dipakai selama menerapkan metode ummi yakni bahasanya seorang ibu. Yang mana dalam penyampaian suatu materi dengan langsung diulang-ulang dan tidak lupa dengan didikan kasih sayang amat tulus diberikan seorang ibu.²⁰ Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini sama-sama terkait dengan implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dan perbedaan penelitian ini yakni terfokus pada metode ummi di MTs Negeri Jombang, sedangkan peneliti akan lakukan yakni terfokus pada

²⁰ Dewi Ismatul Millah, *Implementasi Pembelajaran Ajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Ummi di MTs Negeri Jombang*, Vol. 1 Nomor 2, 2020, <https://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/index>, hal. 177, (Diakses pada tanggal 2 Februari 2024).

metode an-nahdliyah di TPQ Nahdlotuttolibin SD Negeri 1 Karangduwur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Srijatun UIN Walisongo dengan judul *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an melalui Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Selawi Kabupaten Tegal*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dapat dilaksanakan sesuai dengan pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat klasikal yakni dilaksanakan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada dan dilaksanakan setiap awal dan akhir pembelajaran. Dalam metode iqro ini mengenalkan huruf-huruf secara bertahap dan langsung dengan bunyi bacaan dari yang mudah, sederhana, sampai dengan yang lebih sempurna.²¹ Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Dan perbedaan penelitian ini yakni terfokus pada metode iqro pada anak usia dini di RA Perwanida Selawi Kabupaten Tegal, sedangkan peneliti akan lakukan yakni terfokus pada metode An-Nahdliyah di TPQ Nahdlotuttolibin SD Negeri 1 Karangduwur.
3. Tesis yang dibuat oleh Taufiqur Rohman UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada*

²¹ Srijatun, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode Iqro Pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Selawi Kabupaten Tegal*, Vol. 11 Nomor 1, 2017, <https://journal.walisongo.ac.id>, hal. 37, (Diakses pada tanggal 2 Februari 2024).

Satuan Pendidikan Tingkat Dasar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan teknik metode langsung. Dalam metode langsung ini menyajikan materi pelajaran bahasa asing dimana guru langsung menggunakan bahasa tersebut sebagai bahasa penghantar.²² Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas langkah pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dan perbedaan pada penelitian ini terfokus pada metode langsung pada satuan pendidikan tingkat dasar, sedangkan peneliti yang akan lakukan yakni terfokus pada metode An-Nahdliyah di TPQ Nahdlotuttolibin SD Negeri 1 Karangduwur.

4. Jurnal penelitian yang dibuat oleh Hetty Mulyani Fakultas Ilmu Tarbiyah UNSIQ Jawa Tengah yang berjudul *Implementasi Metode Qiro'ati Dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Amanah*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan menggunakan metode Qiro'ati yang langsung memasukkan dan mempraktikkan bacaan tartil sesuai kaidah tajwid. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang implementasi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dan perbedaan penelitian ini yakni terfokus

²² Taufiq Rohman, *Proses Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Satuan Pendidikan Tingkat Dasar di SD Ummu Aiman dan MIT Ar-Roihan Lawang*, 2020, hal. 123.

pada metode Qiro'ati, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada metode An-Nahdliyah di TPQ Nahdlotuttolibin SD Negeri 1 Karangduwur.

5. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abdul Waris Abdal tahun 2020, dengan judul *Implementasi Metode Tilawati Dalam meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri RA Al- Mujtama' Plapak Pegantenan Pamekasan*.²³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya menggunakan metode tilawati sebagai cara atau jalan yang ditempuh guru untuk mengajar membaca Al-Qur'an dengan teknik klasikal dan baca simak. Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang implementasi dalam belajar baca Al-Qur'an. Dan perbedaan penelitian ini yakni terfokus pada metode tilawati dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur'an, sedangkan yang peneliti lakukan yaitu terfokus pada implementasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Nahdlotuttolibin SD Negeri 1 Karangduwur.

²³ Abdul Waris Abdal, *Implementasi Metode Tilawati Dalam meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an Santri RA Al- Mujtama' Plapak Pegantenan Pamekasan*, 2020, hal. 66.

C. Kerangka Teori

